

Kesantunan Tuturan Ekspresif dalam Kolom Komentar di *YouTube* Presiden Joko Widodo Episode “Paket Obat untuk Isoman”

Fuji Arianti^{1*}, Fatmawati²

¹⁻² Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Islam Riau

* fujiarianti@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh semakin banyaknya dan bebasnya warganet dalam menyampaikan tuturan ekspresif di media sosial dan memberikan respon yang berbeda-beda ada yang setuju, mengkritik, mengeluh dan lain sebagainya. Masalah dalam penelitian ini adalah bagaimanakah kesantunan fungsi tuturan ekspresif dalam komentar *YouTube* Presiden Joko Widodo episode “Paket Obat untuk Isoman”. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan kesantunan fungsi tuturan ekspresif dalam komentar *YouTube* Presiden Joko Widodo episode “Paket Obat untuk Isoman”. teori dalam penelitian ini menggunakan 2 teori, yaitu teori tuturan ekspresif dari J.R Searle dan teori prinsip kesantunan berbahasa Leech. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan menerapkan metode analisis isi. Data yang digunakan dalam penelitian ini komentar netizen pada *YuoTube* Presiden Joko Widodo episode “Paket Obat untuk Isoman” yang memiliki tuturan ekspresif dan dianalisis prinsip kesantunannya. Sumber data penelitian ini aktivitas berbahasa yang terjadi dalam kolom komentar *YouTube* Presiden Joko Widodo. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik dokumentasi, teksik simak, dan teknik catat. Berdasarkan enam fungsi tuturan ekspresif, yakni ucapan selamat, terima kasih, mengkritik, menyalahkan, memuji, dan menyatakan belasungkawa. Fungsi tuturan ekspresif yang dominan adalah tuturan ekspresif memuji. Haltersebut dikarenakan warganet yang menyampaikan pujian kepada Allah dan kepada Bapak Jokowi. Fungsi tuturan ekspresig yang tidak adalah fungsi memafkan. Hal tersebut dikarenakan sumber data tidak memenuhi munculnya tuturan ekspresif memafkan. Berdasarkan prinsip kesantunan Sebagian besar tuturan ekspresif menyatakan secara santun.

Kata Kunci: *tuturan ekspresif, kesantunan berbahasa, YouTube*

Pendahuluan

Dengan adanya kemajuan teknologi yang semakin berkembang pesat, misalnya dimedia sosial yang mana akan banyak muncul komentar-komentar dalam fungsi tuturan ekspresif dalam kehidupan sehari-hari. Dengan berbagai berita atau informasi yang diposting dimedia, netizen memberikan respon yang berbeda-beda ada yang setuju, ada yang mengkritik atau ada juga yang mengeluh dan lain sebagainya. J.R. Searle dalam (Tarigan, 2015) mengatakan fungsi tuturan ekspresif ada 7 (1) tuturan ekspresif ucapan selamat, (2) tuturan ekspresif ucapan terima kasih, (3) tuturan ekspresif mengkritik, (4) tuturan ekspresif memaafkan, (5) tuturan ekspresif menyalahkan, (6) tuturan ekspresif memuji, (7) tuturan ekspresif

menyatakan belasungkawa. Tuturan ekspresif biasanya banyak terdapat di kehidupan sehari-hari yang biasa kita jumpai misalnya saja dalam kolom komentar media sosial.

Perlu adanya strategi untuk memaksimalkan dalam berbahasa saat berkomentar, yaitu mengedepankan prinsip kesantunan. Leech dalam Chaer (2010) menyatakan kesantunan berbahasa harus memenuhi enam maksim yaitu: (1) kebijaksanaan, (2) penerimaan, (3) kemurahan, (4) kerendahan hati, (5) kesetujuan, (6) kesimpatian menurut. Karena keterbukaan akses yang mudah sekali untuk melontarkan komentar, bisa saja komentar pujian, ataupun kritikan-kritikan kepada siapa saja yang terkadang komentar tersebut tidak mencerminkan kesantunan berbahasa. Pengguna internet Indonesia pernah dinobatkan sebagai warganet tidak sopan se-Asia Tenggara oleh *Microsoft*, tentu dengan adanya survei tersebut dimaksudkan agar netizen lebih menghargai satu sama lain dan melakukan interaksi yang baik di media sosial. Dalam bertutur kata kesantunan berbahasa sangat penting peranannya antara penutur dan mitra tutur agar tidak menimbulkan salah paham dalam berbicara untuk mencapai tujuan awal.

Perkembangan yang sangat pesat di era modern sekarang ini sangat memberikan dampak yang sangat signifikan bagi kita semua. *YouTube* beberapa tahun belakangan ini sangat populer, banyak orang tertarik kepada *YouTube* dari pada televisi. Kita juga bisa mengupload video di *YouTube* dan ada fitur kolom komentar dimana penonton dapat berkomentar mengenai video yang diupload. *YouTube* merupakan aplikasi membagikan video yang dikemas secara digital dan dapat dibagikan atau dilihat oleh banyak orang, dan banyak tema pembahasan yang disediakan dalam video di *YouTube*. Pada sebuah media sosial biasanya terdapat fitur komentar yaitu untuk ulasan atau sebuah masukan dan lain sebagainya dari apa yang sedang diunggah. Saat berkomentar di *YouTube* tidak lepas dari yang namanya tuturan.

Akun yang paling sering mendapatkan kritikan itu ada artis, selebgram, ulama, pejabat-pejabat dan lain sebagainya. Karena ada orang yang suka dan ada orang yang tidak suka, maka orang tersebut akan mengeluarkan ekspresifnya bebas saja. Bahkan dalam akun orang nomor satu di Indonesia banyak yang mengeluarkan tuturan ekspresifnya berupa kritikan-kritikan, pujian dan sebagainya. Salah satu akun orang nomor 1 di Indonesia yaitu, akun *YouTube* Presiden Joko Widodo disalah satu episode yang berjudul "Paket Obat untuk Isoman". Joko Widodo merupakan salah satu dari pejabat Indonesia yang tidak lain merupakan presiden Indonesia ke-7 yang memiliki akun *YouTube* dibuat pada 6 Mei 2015, akun *YouTube* Presiden Joko Widodo memiliki lebih dari 2 juta pengikut. Video episode "Paket Obat untuk Isoman" yang diunggah pada tanggal 19 Juli 2021 bahkan sudah ditonton lebih dari 1700 lebih ribu penayangan serta mendapatkan 1 ribu like dan terdapat 300 lebih komentar, video ini dibuat untuk menginformasikan bahwasanya pemerintah membagikan paket vitamin dan obat secara gratis untuk mereka yang positif Covid-19 dan menjalani isolasi mandiri. Paketnya ada tiga jenis, dari yang OTG, sampai yang mengalami panas dan batuk kering.

Adapun fenomena kesantunan tuturan ekspresif yang terdapat dalam kolom komentar *YouTube* presiden Joko Widodo. @Dapur Aifa; Selamat hari raya idul adha 1442H ya Pak, mohon maaf lahir dan batin. Tuturan tersebut termasuk tuturan yang memiliki fungsi *ucapan selamat*, yang ditujukan kepada Bapak Jokowi. Fungsi ucapan selamat muncul dari sikap psikologis karena menghormati orang lain yang disesuaikan waktu, tempat, dan situasi. Sejalan dengan pendapat Sari (2013) Tuturan ekspresif ucapan selamat merupakan tindak tutur yang terjadi karenabeberapa faktor, yakni penutur mendapatkan sesuatu yang

istimewa, penutur memberikan sambutan istimewa kepada lawan tutur, atau sebagai sambutan atau salam penanda waktu sehingga lawan tuturnya mengucapkan selamat kepada penutur sebagai ekspresi kebahagiaan. Hal tersebut dapat ditandai dengan dengan kata “selamat” untuk Bapak Jokowi dengan mengucapkan selamat hari raya idul adha yang ditujukan untuk Bapak Jokowi. Jadi tuturan tersebut tergolong tuturan ekspresif ucapan selamat sebagai sambutan atau salam.

Ditinjau dari kesantunannya, tuturan Dapur Aifa tergolong maksin *kemurahan*. Komentar tersebut ditujukan untuk Bapak Jokowi dengan ucapan selamat hari raya idul adha untuk Bapak Jokowi. Ucapan selamat, do’a dan ucapan Bapak Presiden adalah maksim kemurahan/penghargaan. Sejalan dengan pendapat Chaer (2010) bahwa maksim kemurahan menuntut setiap peserta pertuturan untuk memaksimalkan rasa hormat kepada orang lain dan meminimalkan rasa tidak hormat kepada orang lain. Orang yang dianggap santun apabila dalam bertutur selalu berusaha memberikan penghargaan atau hormat terhadap pihak lain, butuk tanda hormatnya yaitu dapat berupa kata Bapak/Pak, Ibu, mengucapkan terima kasih dan sebagainya, untuk menunjukkan rasa hormat kepada pihak lain. Jadi akun @Dapur Aifa tergolong maksin kemurahan yang santun.

Peneliti tertarik memilih kolom komentar *YouTube* karena banyaknya masyarakat yang bebas berekspresi dalam menyampaikan pendapatnya melalui kolom komentar, ekspresi yang diberikan dapat berupa fungsi kritikan, pujian, menyalahkan dan lain sebagainya. Misalnya dalam berkomentar ada yang menggunakan bahasa yang santun adapula yang menggunakan kata-kata kasar yang dapat memprovokasi netizen lainnya. Bahkan di akun *YouTube* orang nomor satu di Indonesiapun tidak luput dari sorotan netizen. Hal tersebut yang mempuat penulis ingin meneliti lebih dalam lagi tentan kesantunan tuturan ekspresif dalam kolom komentar di *YouTube* Presiden Joko Widodo Episode “Paket Obat untuk Isoman”. Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah, rumusan masalah yang diangkat dalam penelitian ini adalah bagaimana kesantunan fungsi tuturan ekspresif dalam komentar *YouTube* Presiden Joko Widodo episode “Paket Obat untuk Isoman”?

Metode

Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Sugiyono (2013) menyatakan bahwa penelitian kualitatif berkenaan dengan data yang bukan angka, mengumpulkan dan menganalisis data yang bersifat naratif. Dalam penelitian ini menggunakan metode analisis isi. Menurut Bungin (2017), metode analisis isi (*Content Analysis*) adalah suatu metode yang sistematis dan objektif untuk menganalisis isi pesan dan mengolah pesan, atau alat untuk mengamati dan menganalisis perilaku penutur dan mitra tutur. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah komentar netizen yang ada pada *YuoTube* Presiden Joko Widodo yang berjudul “Paket Obat untuk Isoman” yang memiliki tuturan ekspresif dan dianalisis prinsip kesantunan berbahasanya. Sumber data penelitian ini adalah aktivitas berbahasa yang terjadi dalam kolom komentar *YouTube* Presiden Joko Widodo disalah satu episode yang berjudul “Paket Obat untuk Isoman” yang memuat tuturan ekspresif. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah komentar netizen yang ada pada *YuoTube* Presiden Joko Widodo yang berjudul “Paket Obat untuk Isoman” yang memiliki tuturan ekspresif dan dianalisis prinsip kesantunan berbahasanya. Sumber data penelitian ini adalah aktivitas berbahasa yang terjadi dalam kolom komentar *YouTube* Presiden Joko Widodo disalah satu episode yang berjudul “Paket Obat untuk Isoman” yang

memuat tuturan ekspresif. Arikunto (2010) sumber data dalam penelitian merupakan subjek dari mana data bisa diperoleh. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah teknik dokumentasi, teknik simak, dan teknik catat. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengkodean dan klasifikasi data.

Hasil

Hasil penelitian ini berisikan kesantunan tuturan ekspresif dalam kolom komentar di *YouTube* presiden Joko Widodo episode “Paket Obat untuk Isoman”. data tersebut telah dianalisis dan disajikan dalam tabel 1 berikut ini:

Tabel 1. Kesantunan tuturan ekspresif dalam kolom komentar di *YouTube* presiden Joko Widodo episode “Paket Obat untuk Isoman”

No.	Tuturan Ekspresif		Prinsip Kesantunan											
			MK		MKm		MP		MKh		MKc		MKs	
			S	TS	S	TS	S	TS	S	TS	S	TS	S	TS
1.	Ucapan Selamat	3	2	-	3	-	-	-	-	-	-	-	-	-
2.	Ucapan Terima Kasih	18	-	-	18	-	-	-	-	-	18	-	-	-
3.	Mengkritik	8	6	-	3	-	1	-	-	-	1	-	1	-
4.	Memaafkan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
5.	Menyalahkan	12	4	-	1	1	-	-	-	-	-	1	1	1
6.	Memuji	24	3	-	16	-	-	-	-	-	19	-	-	-
7.	Menyatakan Belasungkawa	21	20	-	5	-	-	-	-	-	2	-	21	-
Jumlah		86	35		46	1	1				40	1	24	1

Keterangan Prinsip Kesantunan:

Maksim Kebijaksanaan	: MK	Santun	: S
Maksim Kemurahan	: MKm	Tidak Santun	: TS
Maksim Penerimaan	: MP		
Maksim Kerendahan Hati	: MKH		
Maksim Kecocokan	: MKc		
Maksin Kesimpatian	: MKs		

Pembahasan

Pembahasan dibawah ini menjelaskan hasil anasis kesantunan tuturan ekspresif dalam kolom komentar di *YouTube* presiden Joko Widodo episode “Paket Obat untuk Isoman”. analisis bab ini berdasarkan data-data berupa kesantunan tuturan ekspresif dalam kolom komentar di *YouTube* presiden Joko Widodo episode “Paket Obat untuk Isoman” diantaranya:

Kesantunan Tuturan Ekspresif Dalam Komentar *Youtube* Presiden Joko Widodo Episode “Paket Obat untuk Isoman”

Berdasarkan hasil penelitian, penulis menginterpretasikan penelitian tentang Kesantunan Tiuturan Ekspresif dalam Kolom Komentar *YouTube* Presiden Joko Widodo Epesode “Paket Obat untuk Isoman”. Video tersebut menginformasikan bahwasanya pemerintah membagikan paket vitamin dan obat secara gratis untuk mereka yang positif Covid-19 dan menjalani isolasi mandiri, paketnya ada tiga jenis, dari yang OTG, sampai yang mengalami panas dan batuk kering. Berdasarkan video yang dibahas, penulis mencari bagaimana respon masyarakat mengenai bantuan yang diberikan yaitu berupa “Paket Obat untuk Isoman”. Kebanyakan dari masyarakat memberikan respon yang positif dengan memberikan pujian kepada kepada Bapak Joko Widodo dan mengucapkan rasa syukurnya kepada Allah Swt, dengan dibagikannya bantuan tersebut tentu saja banyak masyarakat yang merasa terbantu.

Kesantunan tuturan ekspresif ucapan selamat dalam komentar *YouTube* Presiden Joko Widodo episode “Paket Obat untuk Isoman”

Berdasarkan hasil penelitian yang telah ditemukan, fungsi tuturan ekspresif ucapan selamat ditemukan sebanyak 3 tuturan dalam kolom komentar *YouTube* Presiden Joko Widodo. Fungsi ucapan selamat muncul dari sikap psikologis karena menghormati orang lain yang disesuaikan waktu, tempat, dan situasi, hal tersebut dapat ditandai dengan adanya kata “selamat” yang ditemukan dalam kolom komentar berisi sapaan selamat malam, dan ucapan selamat hari raya idul adha untuk Bapak Jokowi. Jadi, tuturan tersebut tergolong tuturan eskpresif ucapan selamat sebagai sambutan atau salam. Sejalan dengan pendapat Sari (2013) Tuturan ekspresif ucapan selamat merupakan tindak tutur yang terjadi karena beberapa faktor, yakni penutur mendapatkan sesuatu yang istimewa, penutur memberikan sambutan istimewa kepada lawan tutur, atau sebagai sambutan atau salam penanda waktu sehingga lawan tuturnya mengucapkan selamat kepada penutur sebagai ekspresi kebahagiaan.

Dari semua 3 tuturan ucapan selamat tersebut tergolong tuturan yang santun, maksin yang sering muncul dalam tuturan ekspresif ucapan selamat biasanya adalah maksim kebijaksanaan dan maksim kemurahan. Dalam tuturan ekspresif ucapan selamat ada 2 maksim kebijaksanaan dan tuturan tersebut santun. Maksim kebijaksanaan terjadi karena memberikan keuntungan bagi mitra tuturnya biasanya dengan, memberikan saran, memberikan masukan yang baik, memberikan do’a kesehatan bagi mitra tuturnya, memberikan do’a yang baik kepada mitra tutur yang telah memberikan bantuan adalah cara terbaik untuk membalas kebaikan tersebut. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Chaer (2010) Maksim kebijaksanaan menggariskan bahwa setiap peserta pertuturan harus meminimalkan kerugian orang lain, atau memaksimalkan keuntungan orang lain.

Hal tersebut karena dalam memberikan komentar biasanya setelah menyampaikan ucapan sapaan seperti selamat malam dan sebagainya, biasanya juga memberikan do’a, kata sapaan Bapak/Ibu, mengucapkan terima kasih, dan lain sebagainya. Tergolong maksim kemurahan dikarenakan dalam berinteraksi dalam kehidupan sehari-hari ataupun dalam berkomentar dimedia sosial, kita diharuskan menghargai atau menghormati orang lain dan orang lain tentu akan menghormati kita, selanjutnya agar tidak terjadi konflik dengan yang lainnya. Video tersebut juga memberikan informasi kepada masyarakat tentang bantuan

berupa “Paket Obat untuk Isoman”, jadi kita juga harus menghargai pemberian yang telah diberikan. Hal ini sesuai dengan pendapat Chaer (2010) maksim kemurahan menuntut setiap peserta tutur untuk memaksimalkan rasa hormat kepada orang lain dan meminimalkan rasa tidak hormat kepada orang lain. Berkaitan dengan penghargaan, Rahardi (2005) juga berpendapat bahwa orang akan dianggap santun apabila dalam bertutur selalu berusaha memberikan penghargaan kepada pihak lain. Bukti tanda hormatnya yaitu dapat berupa kata Bapak/Ibu, mengucapkan terima kasih, mengucapkan maaf atau izin terlebih dahulu saat akan memberikan saran, dan lain sebagainya. Jadi dapat disimpulkan bahwa netizen dapat untuk memaksimalkan rasa hormat dan penghargaan terhadap mitra tutur melalui komentar yang diberikan.

Jadi pola yang ditemukan dalam tuturan ekspresif ucapan selamat biasanya maksim kebijaksanaan dan maksim kemurahan dan semuanya santun. Fungsi ucapan selamat muncul dari sikap psikologis karena menghormati orang lain yang disesuaikan waktu, tempat, dan situasi. Ditandai dengan adanya kata selamat untuk sapaan selamat malam ataupun lainnya, memberikan pendapat yang menguntungkan pihak lain, bukti tanda hormatnya yaitu dapat berupa kata Bapak/Ibu, mengucapkan terima kasih, mengucapkan maaf atau izin terlebih dahulu saat akan memberikan saran, dan lain sebagainya.

Kesantunan tuturan ekspresif ucapan terima kasih dalam komentar *YouTube* Presiden Joko Widodo episode “Paket Obat untuk Isoman”

Berdasarkan hasil penelitian yang telah ditemukan, fungsi tuturan ekspresif ucapan terima kasih sebanyak 18 tuturan dalam kolom komentar *YouTube* Presiden Joko Widodo. Hal tersebut dapat ditandai dengan adanya kata “Terima kasih” yang ditujukan untuk Bapak Jokowi, nakes, dan seluruh relawan yang berperan penting dalam menangani saat kondisi Pandemi. Fungsi ucapan terima kasih muncul dari sikap psikologis karena perasaan senang dan rasa syukur atas bantuan berupa “Paket Obat untuk Isoman”. Sejalan dengan pendapat Sari (2013) tuturan ekspresif ucapan terima kasih merupakan tindak tutur yang biasanya terjadi karena beberapa faktor diantaranya, yaitu dikarenakan mitra tutur atau lawan tuturnya bersedia melakukan apa yang diminta oleh penutur, dikarenakan tuturan ‘memuji’ yang dituturkan oleh penutur kepada lawan tutur, atau karena kebaikan hati penutur yang telah memberikan sesuatu kepada lawan tutur. Lebih lanjut Sukmawati (2023) tuturan terima kasih digunakan untuk mengekspresikan perasaan pembicara terhadap topik atau situasi yang dibicarakan.

Dari semua 18 tuturan ucapan terima kasih tersebut tergolong tuturan yang santun, maksim yang sering muncul dalam tuturan ekspresif ucapan selamat biasanya adalah maksim kemurahan, maksim kecocokan. Dalam maksim kemurahan dalam tuturan ucapan terima kasih ada 18 maksim kemurahan dan semuanya santun. Hal tersebut terjadi karena ucapan terima kasih itu muncul dari sikap psikologis orang yang bahagia mendapatkan bantuan berupa obat untuk orang yang sedang isoman, sehingga tuturan yang muncul itu adalah tuturan yang positif, maka akan santun tuturannya dengan memaksimalkan rasa hormatnya kepada orang lain dengan mengucapkan terima kasih apa yang telah dilakukan orang lain. Sejalan dengan pendapat Chaer (2010) bahwa maksim kemurahan menuntut setiap peserta tutur untuk memaksimalkan rasa hormat kepada orang lain dan meminimalkan rasa tidak hormat kepada orang lain. Berkaitan dengan penghargaan, Rahardi (2005) juga berpendapat bahwa orang akan dianggap santun apabila dalam bertutur selalu berusaha memberikan penghargaan kepada pihak lain. Bukti tanda hormatnya yaitu dapat

berupa kata Bapak/Ibu, mengucapkan terima kasih, mengucapkan maaf atau izin terlebih dahulu saat akan memberikan saran, dan lain sebagainya. Jadi dapat disimpulkan bahwa netizen dapat untuk memaksimalkan rasa hormat dan penghargaan terhadap mitra tutur melalui komentar yang diberikan.

Selain maksin kemuraha, maksim yang ada dalam tuturan ekspresif terima kasih adalah maksim kecocoka/kemufakatan. Dalam maksim kecocokan atau kemufakatan ada 18 maskim kesimpatian/kemufakatan semuanya santun, hal tersebut terjadi karena komentar yang diberikan sesuai dengan topik yang dibahas yaitu mengenai “Paket Obat untuk Isoman” yang diberikan oleh pemerintah untuk masyarakat. Atas bantuan itulah netizen mengucapkan rasa terima kasihnya dan rasa bahagiannya atas bantuan tersebut. Sejalan dengan pendapat Chaer (2010) Maksim kecocokan menghendaki agar setiap penutur dan lawan tutur memaksimalkan kesetujuan diantara mereka, dan meminimalkan ketidaksetujuan diantara mereka.

Jadi pola yang ditemukan dalam tuturan ekspresif terima kasih biasanya tergolong maksim kemurahan dan maksim kecocokan/kemufakatan, dan semuanya santun. Fungsi ucapan terima kasih muncul dari sikap psikologis karena perasaan senang dan rasa syukur atas bantuan berupa “Paket Obat untuk Isoman”. Biasanya tidandai dengan kata terima kasih, Bukti tanda hormatnya yaitu dapat berupa kata Bapak/Ibu, mengucapkan terima kasih, mengucapkan maaf atau izin terlebih dahulu saat akan memberikan saran, dan memiliki kecocokan atau kemufakatan dengan topik yang dibahas.

Kesantunan tuturan ekspresif ucapan Mengkritik dalam komentar *YouTube* Presiden Joko Widodo episode “Paket Obat untuk Isoman”

Berdasarkan hasil penelitian yang telah ditemukan, fungsi tuturan ekspresif ucapan mengkritik sebanyak 7 tuturan dalam kolom komentar *YouTube* Presiden Joko Widodo. Fungsi tuturan mengkritik muncul dari sikap psikologis karena banyaknya masyarakat yang kurang puas atau kesal terhadap kinerja pemerintah ataupun beberapa instansi yang tidak sesuai atau tidak membantu dalam menyelesaikan masalah. Tuturan yang biasanya sering ada dalam menkritik adalah ketidakpuasan masyarakat dengan kerja pemerinta dan lain sebagainya dengan memberikan pendapatnya atau saran-sarannya kepada pemerintah agar ada perubahan yang baik lagi. Semua tuturan mengkritik yang ditemukan semuanya tergolong santun, maksim yang sering muncul dalam tuturang ekspresif mengkritik adalah maksim kebijaksanaan, maksim kecocokan/kemufakatan, maksim penerimaan. Dalam tuturan ekspresif mengkritik ada 5 maksim kebijaksanaan dan semuanya santun. Hal tersebut terjadi karena mengkritik biasanya terjadi karena perasaan ketidakpuasan seseorang akan hasil sesuatu atau ketidaksetujuan akan sesuatu, dalam komentar tersebut menyampaikan pendapatnya ataupun saran menggunakan bahasa yang santun agar dapat dipahami dan semoga saran yang diberikan dapat di dengar. Dengan menyampaikan saran menggunakan tuturan yang santun dan akan memberikan dampak positif atau keuntungan bagi masyarakat, biasanya saat memberikan saran dibarengi terlebih dahulu dengan kata maaf, izin yang membuat tuturan tersebut terasa santun. Semoga dengan diberikannya saran lewat kritikan dari masyarakat kepada pemerintah dapat membantu masyarakat lainnya yang sedang kesusahan. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Chaer (2010) Maksim kebijaksanaan menggariskan bahwa setiap peserta pertuturan harus meminimalkan kerugian orang lain, atau memaksimalkan keuntungan orang lain.

Selain maksim kebijaksanaan, maksim yang ada dalam tuturan ekspresif mengkritik adalah maksim kemurahan, terdapat 2 tuturan maksim kemurahan dan semuanya santun, data maksim kemurahan ditemukan karena netizen lebih menunjukkan rasa hormatnya kepada mitra tutur. Mitra tutur yang dimaksud adalah Bapak Presiden Jokowi yang memberikan informasi mengenai pembagian “Paket Obat untuk Isoman”. Alasan lainnya ditemukan maksim kemurahan dikarenakan dalam berinteraksi dalam kehidupan sehari-hari ataupun dalam berkomentar di media sosial, kita diharuskan menghargai atau menghormati orang lain dan orang lain tentu akan menghormati kita, supaya tidak terjadi konflik dengan yang lainnya. Video tersebut juga memberikan informasi kepada masyarakat tentang bantuan berupa “Paket Obat untuk Isoman”, jadi kita juga harus menghargai pemberian yang telah diberikan. Hal ini sesuai dengan pendapat Chaer (2010) maksim kemurahan menuntut setiap peserta pertuturan untuk memaksimalkan rasa hormat kepada orang lain dan meminimalkan rasa tidak hormat kepada orang lain. Berkaitan dengan penghargaan, Rahardi (2005) juga berpendapat bahwa orang akan dianggap santun apabila dalam bertutur selalu berusaha memberikan penghargaan kepada pihak lain. Bukti tanda hormatnya yaitu dapat berupa kata Bapak/Ibu, mengucapkan terima kasih, mengucapkan maaf atau izin terlebih dahulu saat akan memberikan saran, dan lain sebagainya. Jadi dapat disimpulkan bahwa netizen dapat untuk memaksimalkan rasa hormat dan penghargaan terhadap mitra tutur melalui komentar yang diberikan.

Tuturan ekspresif mengkritik juga terdapat maksim penerimaan dan semuanya santun, terdapat 1 maksim penerimaan. Maksim penerimaan ditemukan karena memberikan keuntungan yang besar kepada masyarakat lainnya, yaitu berupa saran yang diberikan netizen agar pemerintah lebih memantau uang bansos agar tidak terjadinya pilih kasih atau salah sasaran, agar tidak adanya pungli dalam pembagian obat yang seharusnya gratis, dan pemantauan isi ulang oksigen yang akan semakin naik saat pandemi. Saran-saran yang diberikan tersebut memberikan keuntungan bagi banyak masyarakat. Sejalan dengan pendapat Chaer (2010) maksim penerimaan menghendaki setiap peserta pertuturan untuk memaksimalkan kerugian bagi diri sendiri dan meminimalkan keuntungan diri sendiri.

Tuturan ekspresif mengkritik juga terdapat maksim kecocokan/kemufakatan yang masih berkaitan dengan topik video “Paket Obat untuk Isoman”, terdapat 1 tuturan yang tergolong maksim kecocokan dan semuanya santun. Dalam komentar tersebut meminta agar obat yang diberikan tidak lewat banyak tangan dan disalahgunakan oleh oknum yang kurang bertanggung jawab, serta meminta agar tidak hanya paket obat tetapi juga berupa sembako untuk mereka yang sedang isoman. komentar tersebut masih memiliki kecocokan/permufakatan dengan topik video yang dibahas dengan memberikan saran. Sejalan dengan pendapat Chaer (2010) maksim kecocokan menghendaki agar setiap penutur dan lawan tutur memaksimalkan kesetujuan diantara mereka, dan meminimalkan ketidaksetujuan diantara mereka.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah ditemukan, tuturan ekspresif mengkritik terdapat 1 tuturan yang tergolong maksim kesimpatian santun. Jadi fungsi tuturan ekspresif mengkritik adalah menunjukkan rasa ketidaksetujuan atau ketidakpuasan terhadap sesuatu. Maksim kesimpatian ini masih terikat dengan tuturan ekspresif belasungkawa, jika tuturan tersebut tergolong tuturan ekspresif belasungkawa maka tuturan tersebut juga tergolong maksim kesimpatian. Untuk menunjukkan rasa simpatinya hal tersebut dapat ditandai dengan adanya kata “semoga” yang tidak lain adalah rasa simpati dan memiliki harapan atau do’a agar virus corona ini cepat berlalu, dapat beraktivitas dengan normal

kembali, Rakyat Indonesia kembali sejahterah, Perekonomian Indonesia kembali baik seperti semula. Sejalan dengan pendapat Chaer (2010) maksim kesimpatian mengharuskan semua peserta pertuturan untuk memaksimalkan rasa simpati, dan meminimalkan rasa antipati kepada lawan tuturnya. Jika ada yang mendapatkan musibah kita bisa memberikan rasa simpatinya kepada orang. Menurut Leech jika ada yang terkena musibah kita bisa memberinya rasa simpati kepada orang lain, kita disebut orang yang santun. Lebih lanjut Hartini et al (2017) masyarakat menjunjung rasa simpati terhadap orang lain, sedangkan seseorang yang bersikap sinis dianggap tidak sopan. Jadi tuturan tersebut tergolong maksim kesimpatian yang santun, karena penutur berusaha memaksimalkan rasa simpatinya.

Jadi pola yang ditemukan dalam tuturan ekspresif mengkritik biasanya tergolong maksim kemurahan, maksim kebijaksanaan, maksim penerimaan, dan kecocokan, maksim kesimpatian dan semuanya santun. Fungsi tuturan mengkritik muncul dari sikap psikologis karena banyaknya masyarakat yang kurang puas atau kesal terhadap kinerja pemerintah ataupun beberapa instansi yang tidak sesuai atau tidak membantu dalam menyelesaikan masalah. Biasanya ditandai dengan adanya pemberian saran saat mengkritik, saran yang diberikan biasanya memberikan keuntungan untuk masyarakat lainnya, dan memiliki kecocokan atau kemufakatan dengan topik yang dibahas.

Kesantunan tuturan ekspresif ucapan memaafkan dalam komentar *YouTube* Presiden Joko Widodo episode “Paket Obat untuk Isoman”

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, tuturan ekspresif memaafkan tidak ditemukan data dalam kolom komentar. Berdasarkan analisis data, fungsi tuturan ekspresif ucapan memaafkan tidak ditemukan karena dalam tuturan ekspresif kolom komentar *YouTube* tidak ada sesuatu yang berhubungan soal balas-membalas atau meminta maaf. Hal ini sesuai dengan pernyataan Chaer (2010) tuturan ekspresif adalah memberikan ataupun mengharapkan ampun terhadap kesalahan yang telah dilakukan. Bisa juga penutur berharap kepada mitra tutur untuk memberikan maaf atau berkenan memaafkan sesalahannya. Sejalan dengan Aprilia & Lestarini (2021) tuturan ekspresif ucapan terima kasih merupakan tindak kata yang umumnya terjadi beberapa faktor yang mendasarinya yaitu, karena tuturan memuji yang dituturkan sang penutur kepada lawan kata ataupun pernyataan positif yang membuat seseorang merasa senang maupun bersyukur terhadap sesuatu. Jadi itulah mengapa dalam kolom komentar tidak ditemukan tuturan memaafkan. Sebagian besar respon yang diberikan dalam video episode “Paket Obat untuk Isoman” adalah ucapan terima kasih, menyatakan belasungkawa, menyalahkan, mengkritik ataupun mengucapkan selamat.

Kesantunan tuturan ekspresif ucapan menyalahkan dalam komentar *YouTube* Presiden Joko Widodo episode “Paket Obat untuk Isoman”

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, fungsi tuturan ekspresif menyalahkan yang ditemukan dalam kolom komentar *YouTube* Presiden Joko Widodo ada sebanyak 13 tuturan dan yang tergolong santun ada 12 yang santun, dan 3 yang tergolong tidak santun. Fungsi tuturan ekspresif menyalahkan yang ditemukan dalam komentar terjadi karena banyaknya masyarakat yang kurang puas terhadap kinerja pemerintah ataupun beberapa instansi yang tidak sesuai atau tidak membantu dalam menyelesaikan masalah. Jadi banyak masyarakat yang memberikan respon negatif, terkadang bahasa yang digunakan juga kurang santun untuk meluapkan kekesalan masyarakat. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan,

masyarakat menyalakan mengenai masalah salpol PP yang melakukan pesta miras saat diberlakukannya PPKM, satgas yang super lambat dalam menangani pasien, menyalahkan kinerja pemerinta, menyalahkan masyarakat yang tidak peduli dengan lingkungan sekitar terutama tetangga sendiri saat terkena covid-19, menyalahkan pemerintah mengenai krisis air bersih, dan lain sebagainya. Dalam mengungkan kekesalan atau kesalahan yang dilakukan oleh mitra tuturnya masyarakat terkadang menggunakan bahasa yang kurang santun dalam berkomentar yang dapat dibaca oleh banyak pihak lainnya, namun masih ada juga yang memberikan bahasa yang santun dalam berkomentar. Sejalan dengan pendapat Sari (2013) tindak tutur ekspresif menyalahkan merupakan tindak tutur yang terjadi karena beberapa faktor, yakni karena adanya kesalahan yang dilakukan oleh lawan tutur, karena lawan tutur tidak mau bertanggung jawab akan kesalahannya, atau karena lawan tutur ingin melepaskan diri dari suatu kesalahan. Jadi tergolong tuturan ekspresif menyalahkan, karena adanya faktor kesalahan yang dilakukan oleh lawan tutur.

Dalam tuturan ekspresif menyalahkan ada 5 maksim kebijaksanaan tergolong santun. Hal tersebut terjadi karena menyalahkan biasanya terjadi karena perasaan ketidakpuasan seseorang akan hasil sesuatu atau ketidaksetujuan akan sesuatu, dalam komentar tersebut menyampaikan pendapatnya masih menggunakan bahasa yang santun. Dengan menuliskan komentarnya mengenai kinerja kinerja pemerintah ataupun beberapa instansi yang tidak sesuai atau tidak membantu dalam menyelesaikan masalah. Jadi banyak masyarakat yang memberikan respon negatif, terkadang bahasa yang digunakan juga kurang santun untuk meluapkan kekesalan masyarakat. . Sedangkan dalam 2 tuturan tersebut tidak memberikan penghargaan terhadap mitra tuturnya, bahkan mengucapkan terima kasih saja tidak ada, bahkan saat berkomentar menggunakan bahasa yang tidak santun. Lebih lanjut Fatmawati (2020) menyatakan bahwa petutur harus mengetahui aturan saat melakukan pembicaraan dengan lawan bicara, seperti mempunyai etika yang baik, berbicara dengan baik, menggunakan pemilihan kata yang tepat, memberikan perhatian kepada lawan bicara dan menghargainya, serta memperhatikan lingkungan sekitar. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, masyarakat menyalakan mengenai masalah salpol PP yang melakukan pesta miras saat diberlakukannya PPKM, satgas yang super lambat dalam menangani pasien, menyalahkan kinerja pemerinta, menyalahkan masyarakat yang tidak peduli dengan lingkungan sekitar terutama tetangga sendiri saat terkena covid-19, menyalahkan pemerintah mengenai krisis air bersih, dan lain sebagainya. Dengan menyampaikan komentarnya menggunakan tuturan yang santun dan akan memberikan dampak positif atau keuntungan bagi masyarakat. Semoga dengan adanya komentar ini dari masyarakat kepada pemerintah dapat membantu masyarakat lainnya yang sedang kesusahan atau mengeluhkan hal yang sama. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Chaer (2010) maksim kebijaksanaan menggariskan bahwa setiap peserta pertuturan harus meminimalkan kerugian orang lain, atau memaksimalkan keuntungan orang lain.

Dalam tuturan ekspresif menyalahkan ada 6 tuturan yang tergolong maksim kemurahan yang santun dan ada 1 tuturan tergolong tidak santun. 6 tuturan tersebut masih menunjukkan penghormatannya terhadap Bapak Jokowi dengan menyebutkan kata Bapak dan menggunakan bahasa yang santun dalam berkomentar. Sedangkan dalam 1 tuturan tersebut tidak memberikan penghargaan terhadap mitra tuturnya, bahkan mengucapkan terima kasih saja tidak ada, bahkan saat berkomentar menggunakan bahasa yang tidak santun. Lebih lanjut Fatmawati (2020) menyatakan bahwa pebutur harus mengetahui aturan saat melakukan pembicaraan dengan lawan bicara, seperti mempunyai etika yang baik,

berbicara dengan baik, menggunakan pemilihan kata yang tepat, memberikan perhatian kepada lawan bicara dan menghargainya, serta memperhatikan lingkungan sekitar. Alasan lainnya ditemukan maksim kemurahan dikarenakan dalam berinteraksi dalam kehidupan sehari-hari ataupun dalam berkomentar di media sosial, kita diharuskan menghargai atau menghormati orang lain dan orang lain tentu akan menghormati kita, supaya tidak terjadi konflik dengan yang lainnya. Video tersebut juga memberikan informasi kepada masyarakat tentang bantuan berupa “Paket Obat untuk Isoman”, jadi kita juga harus menghargai pemberian yang telah diberikan. Hal ini sesuai dengan pendapat Chaer (2010) maksim kemurahan menuntut setiap peserta pertuturan untuk memaksimalkan rasa hormat kepada orang lain dan meminimalkan rasa tidak hormat kepada orang lain. Berkaitan dengan penghargaan, Rahardi (2005) juga berpendapat bahwa orang akan dianggap santun apabila dalam bertutur selalu berusaha memberikan penghargaan kepada pihak lain. Bukti tanda hormatnya yaitu dapat berupa kata Bapak/Ibu, mengucapkan terima kasih, mengucapkan maaf atau izin terlebih dahulu saat akan memberikan saran, dan lain sebagainya. Jadi dapat disimpulkan bahwa netizen dapat untuk memaksimalkan rasa hormat dan penghargaan terhadap mitra tutur melalui komentar yang diberikan.

Dalam tuturan ekspresif menyalahkan ada 1 maksim kecocokan yang tergolong tidak santun. Komentar tersebut memiliki keterkaitan dengan topik yang dibahas dalam video, namun komentar tersebut saat memberikan pendapatnya tidak menggunakan bahasa yang santun dan tidak menunjukkan rasa terima kasihnya kepada pemerintah dengan dibagikannya obat untuk masyarakat yang sedang isoman. Seharusnya saat menyampaikan pendapatnya menggunakan bahasa yang santun, dan mengucapkan terima kasih terlebih dahulu baru menyampaikan sarannya menggunakan bahasa yang santun agar masyarakat yang lain membaca juga tidak menimbulkan keributan. Komentar tersebut masih memiliki kecocokan/permufakatan dengan topik video yang dibahas dengan memberikan saran. Sejalan dengan pendapat Chaer (2010) maksim kecocokan menghendaki agar setiap penutur dan lawan tutur memaksimalkan kesetujuan diantara mereka, dan meminimalkan ketidaksetujuan diantara mereka.

Dalam tuturan ekspresif menyalahkan ada 1 kesimpatian yang tergolong santun dan 1 maksim kesimpatian yang tidak santun. Tuturan ekspresif yang menyalahkan tersebut tergolong maksim kesimpatian yang santun biasanya terjadi karena dalam tuturan tersebut mengandung kesimpatian terhadap orang lain, walaupun komentar tersebut menyalahkan 1 pihak. Bahasa yang di gunakan juga santun. Jadi dalam berkomentar mau semarah apapun harus menggunakan bahasa yang santun walaupun tuturan tersebut menyalahkan seseorang masih dapat diterima, karena komentar dapat dilihat dan dibaca oleh banyak pihak. Sedangkan 1 tuturan yang tergolong maksim kesimpatian yang tidak santun terjadi karena terkadang bahasa yang digunakan tidak santun walaupun sebenarnya tuturan tersebut mengandung kesimpatian kepada masyarakat yang lainnya. Sejalan dengan pendapat Chaer (2010) maksim kesimpatian mengharuskan semua peserta pertuturan untuk memaksimalkan rasa simpati, dan meminimalkan rasa antipati kepada lawan tuturnya. Jika ada yang mendapatkan musibah kita bisa memberikan rasa simpatinya kepada orang. Menurut Leech jika ada yang terkena musibah kita bisa memberinya rasa simpati kepada orang lain, kita disebut orang yang santun. Jadi tuturan tersebut tergolong maksim kesimpatian yang santun, karena penutur berusaha memaksimalkan rasa simpatinya.

Jadi pola yang ditemukan dalam tuturan ekspresif menyalahkan biasanya tergolong maksim kebijaksanaan, maksim kemurahan, kecocokan/kemufakatan, dan maksim

kesimpatian. Yang tergolong santun ada 10 maksim sedangkan yang tergolong tidak santun ada 3 tuturan. Hal tersebut karena faktor psikologisnya yang sedang marah terhadap sesuatu atau rasa ketidakpuasan akan sesuatu, biasanya ditandai dengan adanya masyarakat menyalakan mengenai masalah salpol PP yang melakukan pesta miras saat diberlakukannya PPKM, satgas yang super lambat dalam menangani pasien, menyalahkan kinerja pemerintah, menyalahkan masyarakat yang tidak peduli dengan lingkungan sekitar terutama tetangga sendiri saat terkena covid-19, menyalahkan pemerintah mengenai krisis air bersih, dan lain sebagainya, serta memiliki kecocokan atau kemufakatan dengan topik yang dibahas.

Kesantunan tuturan ekspresif ucapan memuji dalam komentar *YouTube* Presiden Joko Widodo episode “Paket Obat untuk Isoman”

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, fungsi tuturan ekspresif terbanyak yang ditemukan dalam kolom komentar YouTube Presiden Joko Widodo adalah tuturan ekspresif ucapan memuji sebanyak 24 tuturan dan semuanya santun. Jadi, fungsi tuturan ekspresif ucapan memuji banyak ditemukan pada kolom komentar karena kebaikan hati dari mitra tuturnya. Berdasarkan video yang dibahas, penulis mencari bagaimana respon masyarakat mengenai bantuan yang diberikan yaitu berupa “Paket Obat untuk Isoman”. Kebanyakan dari masyarakat memberikan respon yang positif dengan memberikan pujian kepada kepada Bapak Joko Widodo dan mengucapkan rasa syukurnya kepada Allah Swt, dengan dibagikannya bantuan tersebut tentu saja banyak masyarakat yang merasa terbantu. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Sari (2013) tuturan ekspresif memuji merupakan tindak tutur yang terjadi karena beberapa faktor, yakni dikarenakan kondisi dari lawan tutur yang sesuai dengan kenyataan yang ada, karena lawan tutur ingin melegakan hati lawan tutur, karena penutur ingin merayu lawan tutur, karena penutur ingin menyenangkan hati lawan tutur, atau karena perbuatan terpuji yang dilakukan oleh penutur. Lebih lanjut Sukmawati (2023) tujuan dari tuturan memuji adalah untuk memberikan penghargaan, menghargai, atau memuji tindakan atau perilaku yang dianggap baik atau bernilai. Pujian merupakan pemberiang ungkapan perasaan untuk menyanjung seseorang (Marliadi, 2019).

Berdasarkan hasil penelitian yang telah ditemukan tuturan ekspresif ucapan memuji terdapat 3 tuturan yang tergolong maksin kebijaksanaan dan semuanya santun. Hal tersebut terjadi karena netizen memberikan komentar berupa doa agar sampai kepada yang membutuhkan. Do’a tersebut tidak lain memberikan kebaikan kepada masyarakat agar mendapatkan bantuan yang sudah diberikan. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Chaer (2010) maksim kebijaksanaan menggariskan bahwa setiap peserta pertuturan harus meminimalkan kerugian orang lain, atau memaksimalkan keuntungan orang lain.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah ditemukan tuturan ucapan memuji terdapat 16 maksim kemurahan dan semuanya santun. Data maksim kemurahan ditemukan karena netizen lebih menunjukkan rasa hormatnya kepada mitra tutur. Mitra tutur yang dimaksud adalah Bapak Presiden Jokowi yang memberikan informasi mengenai pembagian “Paket Obat untuk Isoman”. Alasan lainnya ditemukan maksim kemurahan dikarenakan dalam berinteraksi dalam kehidupan sehari-hari ataupun dalam berkomentar dimedia sosial, kita diharuskan menghargai atau menghormati orang lain dan orang lain tentu akan menghormati kita, supaya tidak terjadi konflik dengan yang lainnya. Video tersebut juga memberikan informasi kepada masyarakat tentang bantuan berupa “Paket Obat untuk Isoman”, jadi kita juga harus menghargai pemberian yang telah diberikan. Hal ini sesuai dengan pendapat Chaer (2010) maksim kemurahan menuntut setiap peserta pertuturan

untuk memaksimalkan rasa hormat kepada orang lain dan meminimalkan rasa tidak hormat kepada orang lain. Berkaitan dengan penghargaan, Rahardi (2005) juga berpendapat bahwa orang akan dianggap santun apabila dalam bertutur selalu berusaha memberikan penghargaan kepada pihak lain. Bukti tanda hormatnya yaitu dapat berupa kata Bapak/Ibu, mengucapkan terima kasih, mengucapkan maaf atau izin terlebih dahulu saat akan memberikan saran, dan lain sebagainya. Jadi dapat disimpulkan bahwa netizen dapat untuk memaksimalkan rasa hormat dan penghargaan terhadap mitra tutur melalui komentar yang diberikan.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah ditemukan tuturan ekspresif ucapan memuji terdapat 19 tuturan yang tergolong dalam maksim kecocokan dan semuanya santun. Dalam komentar tersebut memberikan pujian atas pembagian “Paket Obat untuk Isoman” dalam membantu masyarakat yang sedang melakukan Isoman, banyak dari komentar mengucapkan rasa syukur kepada Allah dan memuji tindakan Bapak Jokowi. komentar tersebut masih memiliki kecocokan/permufakatan dengan topik video yang dibahas dengan memberikan pujian atas rasa syukur yang didapat. Sejalan dengan pendapat Chaer (2010) Maksim kecocokan menghendaki agar setiap penutur dan lawan tutur memaksimalkan kesetujuan diantara mereka, dan meminimalkan ketidaksetujuan diantara mereka.

Jadi pola yang ditemukan dalam tuturan ekspresif memuji biasanya tergolong maksim kebijaksanaan, maksim kemurahan, maksim kecocokan, dan semuanya santun. fungsi tuturan ekspresif ucapan memuji banyak ditemukan pada kolom komentar karena kebaikan hati dari mitra tuturnya. Biasanya ditandai dengan adanya pemberian pujian kepada Allah dan pujian untuk Bapak Presiden atas bantuan yang telah diberikan, tidak lupa juga memberikan harapan atau do’a untuk masyarakat yang membutuhkan, saran yang diberikan biasanya memberikan keuntungan untuk masyarakat lainnya, dan memiliki kecocokan atau kemufakatan dengan topik yang dibahas.

Kesantunan tuturan ekspresif ucapan belasungkawa dalam komentar *YouTube* Presiden Joko Widodo episode “Paket Obat untuk Isoman”

Berdasarkan hasil penelitian yang telah ditemukan tuturan ekspresif ucapan belasungkawa ada 21 tuturan dan semuanya santun. Jadi fungsi tuturan ekspresif belasungkawa banyak ditemukan dalam komentar “Paket Obat untuk Isoman” karena banyak dari netizen yang memberikan rasa belasungkawa kepada seluruh masyarakat Indonesia dan dunia yang terdampak covid-19, muncul karena faktor psikologis rasa sedih, atau simpati terhadap keadaan sesuatu. Untuk menunjukkan rasa belasungkawanya hal tersebut dapat ditandai dengan adanya kata “semoga” yang tidak lain adalah rasa simpati dan memiliki harapan atau do’a agar virus corona ini cepat berlalu, dapat beraktivitas dengan normal kembali, Rakyat Indonesia kembali sejahterah, Perekonomian Indonesia kembali baik seperti semula. Sejalan dengan pendapat Chaer (2010) Tuturan ekspresif menyatakan belasungkawa adalah pernyataan turut berduka cita terjadi karena beberapa faktor yaitu, saat ada orang meninggal, saat mendapatkan musibah dan lain sebagainya. Jadi 20 tuturan tersebut tergolong tuturan ekspresif menyatakan belasungkawa, karena terjadinya musibah.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah ditemukan, tuturan ekspresif belasungkawa terdapat 20 tuturan yang tergolong maksim kebijaksanaan dan semuanya santun. Hal tersebut terjadi karena netizen memberikan komentar berupa do’a agar virus corona ini cepat berlalu, dapat beraktivitas dengan normal kembali, Rakyat Indonesia kembali

sejahterah, Perekonomian Indonesia kembali baik seperti semula. Do'a tersebut tidak lain memberikan kebaikan kepada masyarakat agar mendapatkan bantuan yang sudah diberikan. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Chaer (2010) Maksim kebijaksanaan menggariskan bahwa setiap peserta pertuturan harus meminimalkan kerugian orang lain, atau memaksimalkan keuntungan orang lain.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah ditemukan, tuturan ekspresif belasungkawa terdapat 5 tuturan yang tergolong maskim kemurahan dan semuanya santun. Maksim kemurahan/penghargaan ditemukan karena netizen lebih menunjukkan rasa hormatnya kepada mitra tutur. Mitra tutur yang dimaksud adalah Bapak Presiden Jokowi yang memberikan informasi mengenai pembagian "Paket Obat untuk Isoman". Alasan lainnya ditemukan maksim kemurahan dikarenakan dalam berinteraksi dalam kehidupan sehari-hari ataupun dalam berkomentar dimedia sosial, kita diharuskan menghargai atau menghormati orang lain dan orang lain tentu akan menghormati kita, supaya tidak terjadi konflik dengan yang lainnya. Video tersebut juga memberikan informasi kepada masyarakat tentang bantuan berupa "Paket Obat untuk Isoman", jadi kita juga harus menghargai pemberian yang telah diberikan. Hal ini sesuai dengan pendapat Chaer (2010) maksim kemurahan menuntut setiap peserta pertuturan untuk memaksimalkan rasa hormat kepada orang lain dan meminimalkan rasa tidak hormat kepada orang lain. Berkaitan dengan penghargaan, Rahardi (2005) juga berpendapat bahwa orang akan dianggap santun apabila dalam bertutur selalu berusaha memberikan penghargaan kepada pihak lain. Bukti tanda hormatnya yaitu dapat berupa kata Bapak/Ibu, mengucapkan terima kasig, mengucapkan maaf atau izin terlebih dahulu saat akan memberikan saran, dan lain sebagainya. Jadi dapat disimpulkan bahwa netizen dapat untuk memaksimalkan rasa hormat dan penghargaan terhadap mitra tutur melalui komentar yang diberikan.

Bedasarkan hasil penelitian yang telah ditemukan, tuturan ekspresif belasungkawa terdapat 2 tuturan yang tergolong maksim kecocokan, dan semuanya santun. Dalam komentar tersebut memberikan harapan atas pembagian "Paket Obat untuk Isoman" dalam membantu masyarakat yang sedang melakukan Isoman, netizen berharap obat yang dibagikan sampai kepada tangan yang tepat dan memang benar-benar membutuhkan. Komentar tersebut masih memiliki kecocokan/permufakatan dengan topik vidio yang dibahas dengan memberikan harapan yang lebih baik. Sejalan dengan pendapat Chaer (2010) maksim kecocokan menghendaki agar setiap penutur dan lawan tutur memaksimalkan kesetujuan diantara mereka, dan meminimalkan ketidaksetujuan diantara mereka.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah ditemukan, tuturan ekspresif belasungkawa terdapat 21 tuturan yang tergolong maksim kesimpatian dan semuanya santun. Jadi fungsi tuturan ekspresif belasungkawa banyak ditemukan dalam komentar "Paket Obat untuk Isoman" karena banyak dari netizen yang memberikan rasa kesimpatian kepada seluruh masyarakat Indonesia dan dunia yang terdampak covid-19. Masksim kesimpatian ini masih terikat dengan tuturan ekspresif belasungkawa, jika tuturan tersebut tergolong tuturan ekspresif belasungkawa maka tuturan tersebut juga tergolong maksim kesimpatian. Untuk menunjukkan rasa simpatinya hal tersebut dapat ditandai dengan adanya kata "semoga" yang tidak lain adalah rasa simpati dan memiliki harapan atau do'a agar virus corona ini cepat berlalu, dapat beraktivitas dengan normal kembali, Rakyat Indonesia kembali sejahterah, Perekonomian Indonesia kembali baik seperti semula. Sejalan dengan pendapat Chaer (2010) maksim kesimpatian mengharuskan semua peserta pertuturan untuk

memaksimalkan rasa simpati, dan meminimalkan rasa antipati kepada lawan tuturnya. Jika ada yang mendapatkan musibah kita bisa memberikan rasa simpatinya kepada orang. Menurut Leech jika ada yang terkena musibah kita bisa memberinya rasa simpati kepada orang lain, kita disebut orang yang santun. Lebih lanjut Hartini et al (2017) masyarakat menjunjung rasa simpati terhadap orang lain, sedangkan seseorang yang bersikap sinis dianggap tidak sopan. Jadi tuturan tersebut tergolong maksim kesimpatian yang santun, karena penutur berusaha memaksimalkan rasa simpatinya.

Jadi pola yang ditemukan dalam tuturan ekspresif belasungkawa biasanya tergolong maksim kebijaksanaan, maksim kemurahan, maksim kecocokan/kemufakatan, maksim kesimpatian dan semuanya santun. Fungsi ucapan menyatakan belasungkawa muncul karena faktor psikologis rasa sedih, atau simpati terhadap keadaan sesuatu. Biasanya ditandai dengan adanya kata “semoga” yang tidak lain adalah rasa simpati dan memiliki harapan atau do’a agar virus corona ini cepat berlalu, dapat beraktivitas dengan normal kembali, Rakyat Indonesia kembali sejahterah, perekonomian Indonesia kembali baik seperti semula, dan memiliki kecocokan atau kemufakatan dengan topik yang dibahas.

Berdasarkan hasil penelitian, penulis menginterpretasikan penelitian tentang Kesantunan Tiuturan Ekspresig Dalam Kolom Komentar YouTube Presiden Joko Widodo Epesode “Paket Obat untuk Isoman”. Fungsi tuturan ekspresif terbanyak yang ditemukan dalam kolom komentar YouTube Presiden Joko Widodo adalah tuturan ekspresif ucapan memuji sebanyak 24 tuturan. Jadi, fungsi tuturan ekspresif ucapan memuji banyak ditemukan pada kolom komentar karena kebaikan hati dari mitra tuturnya.

Vidio tersebut menginformasikan bahwasanya pemerintah membagikan paket vitamin dan obat secara gratis untuk mereka yang positif Covid-19 dan menjalani isolasi mandiri. Paketnya ada tiga jenis, dari yang OTG, sampai yang mengalami panas dan batuk kering. Berdasarkan vidio yang dibahas, penulis mencari bagaimana respon masyarakat mengenai bantuan yang diberikan yaitu berupa “Paket Obat untuk Isoman”. Kebanyakan dari masyarakat memberikan respon yang positif dengan memberikan pujian kepada kepada Bapak Joko Widodo dan mengucapkan rasa syukurnya kepada Allah Swt, dengan dibagikannya bantuan tersebut tentu saja banyak masyarakat yang merasa terbantu.

Adapun fungsi tuturan ekspresif memaafkan tidak ditemukan data dalam kolom komentar. Berdasarkan analisis data, fungsi tuturan ekspresif ucapan memaafkan tidak ditemukan karena dalam tuturan ekspresif kolom komentar *YouTube* tidak ada sesuatu yang berhubungan soal balas-membalas atau meminta maaf. Hal ini sesuai dengan pernyataan Chaer (2010) tuturan ekspresif adalah memberikan ataupun mengharapkan ampun terhadap kesalahan yang telah dilakukan. Bisa juga penutur berharap kepada mitra tutur untuk memberikan maaf atau berkenan memaafkan sesalahannya. Jadi itulah mengapa dalam kolom komentar tidak ditemukan tuturan memaafkan. Sebagian besar respon yang diberikan dalam vidio episode “Paket Obat untuk Isoman” adalah ucapan terima kasih, menyatakan belasungkawa, menyalahkan, mengkritik ataupun mengucapkan selamat.

Pada bagian ini, penulis menginterpretasikan hasil analisis data kesantunan tuturan ekspresif dalam kolom komentar *YouTube* Presiden Joko Widodo episode “paket Obat untuk Isoman”. Maksim kesantunan berbahasa yang paling banyak ditemukan dalam kolom komentar *YouTube* Presiden Joko Widodo episode “Paket Obat untuk Isoman” ini adalah maksim kemurahan berjumlah 43 tuturan. Pada 45 tuturan yang ditemukan dalam kolom komentar *YouTube* Presiden Joko Widodo episode “Paket Obat untuk Isoman” tersebut

memenuhi maksim kemurahan, berdasarkan analisis data maksim kemurahan/penghargaan banyak ditemukan karena netizen lebih menunjukkan rasa hormatnya kepada mitra tutur. Mitra tutur yang dimaksud adalah Bapak Presiden Jokowi yang memberikan informasi mengenai pembagian “Paket Obat untuk Isoman”. Alasan lainnya banyak ditemukan maksim kemurahan dikarenakan dalam berinteraksi dalam kehidupan sehari-hari ataupun dalam berkomentar di media sosial, kita diharuskan menghargai atau menghormati orang lain dan orang lain tentu akan menghormati kita, selanjutnya agar tidak terjadi konflik dengan yang lainnya. Video tersebut juga memberikan informasi kepada masyarakat tentang bantuan berupa “Paket Obat untuk Isoman”, jadi kita juga harus menghargai pemberian yang telah diberikan. Hal ini sesuai dengan pendapat Chaer (2010) maksim kemurahan menuntut setiap peserta tutur untuk memaksimalkan rasa hormat kepada orang lain dan meminimalkan rasa tidak hormat kepada orang lain. Berkaitan dengan penghargaan, Rahardi (2005) juga berpendapat bahwa orang akan dianggap santun apabila dalam bertutur selalu berusaha memberikan penghargaan kepada pihak lain. Jadi dapat disimpulkan bahwa netizen dapat untuk memaksimalkan rasa hormat dan penghargaan terhadap mitra tutur melalui komentar yang diberikan.

Adapun maksim kerendahan hati tidak ditemukan dalam kolom komentar YouTube Presiden Joko Widodo episode “Paket Obat untuk Isoman”. Berkaitan dengan maksim kesantunan yang tidak santun terdapat 4 tuturan, yaitu pada maksim kebijaksanaan ada 2 tuturan yang tidak santun, maksim kecocokan ada 1 tuturan yang tidak santun dan maksim kesimpatian 1 tuturan yang tidak santun. Alasan mengapa tuturan tersebut tergolong tidak santun karena dalam bertutur tidak menggunakan bahasa yang baik. Seharusnya walaupun saat senggang memberi kritikan atau saran dapat menggunakan bahasa yang santun agar menghindari konflik dengan mitra tuturnya. Jadi dapat disimpulkan netizen dalam berkomentar terkadang tidak memenuhi maksim-maksin dalam berkomentar yang baik.

Kesimpulan

Berdasarkan analisis data tentang kesantunan tuturan ekspresif dalam kolom komentar di YouTube Presiden Joko Widodo episode “Paket Obat untuk Isoman”, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

Dari 80 data tuturan ekspresif yang peneliti temukan, terdapat 7 fungsi tuturan ekspresif yaitu: maksim yang ada dalam tuturan ekspresif ucapan selamat biasanya maksim kebijaksanaan dan maksim kemurahan dan semuanya santun. Total ada 3 tuturan ucapan selamat yang tergolong 2 maksim kebijaksanaan dan 3 tuturan yang tergolong maksim kemurahan. Ditandai dengan adanya kata selamat untuk sapaan selamat malam ataupun lainnya, memberikan pendapat yang menguntungkan pihak lain, bukti tanda hormatnya yaitu dapat berupa kata Bapak/Ibu, mengucapkan terima kasih, mengucapkan maaf atau izin terlebih dahulu saat akan memberikan saran, dan lain sebagainya.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah disimpulkan, fungsi tuturan ekspresif ucapan terima kasih sebanyak 18 tuturan dalam kolom komentar *YouTube* Presiden Joko Widodo, dan semua 18 tuturan tersebut tergolong maksim kemurahan dan maksim kecocokan dan pastinya semuanya santun. Jadi yang ditemukan dalam tuturan ekspresif terima kasih biasanya tergolong maksim kemurahan dan maksim kecocokan/kemufakatan, dan semuanya santun. Biasanya ditandai dengan kata terima kasih, Bukti tanda hormatnya yaitu dapat berupa kata Bapak/Ibu, mengucapkan terima kasih, mengucapkan maaf atau izin terlebih

dahulu saat akan memberikan saran, dan memiliki kecocokan atau kemufakatan dengan topik yang dibahas.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah disimpulkan, fungsi tuturan ekspresif ucapan mengkritik sebanyak 7 tuturan dalam kolom komentar *YouTube* Presiden Joko Widodo, dan kesantunannya tergolong dalam 5 maksim. Maksim kebijaksanaan ada 5 tuturan, maksim kemurahan ada 2 tuturan, maksim penerimaan ada 1, maksim kecocokan ada 1 tuturan, maksim kesimpatian ada 1 dan semuanya tergolong santun. Biasanya ditandai dengan adanya pemberian saran saat mengkritik, saran yang diberikan biasanya memberikan keuntungan untuk masyarakat lainnya, dan memiliki kecocokan atau kemufakatan dengan topik yang dibahas.

Berdasarkan penelitian yang telah disimpulkan, tuturan ekspresif memaafkan tidak ditemukan data dalam kolom komentar. Berdasarkan analisis data, fungsi tuturan ekspresif ucapan memaafkan tidak ditemukan karena dalam tuturan ekspresif kolom komentar *YouTube* tidak ada sesuatu yang berhubungan soal balas-membalas atau meminta maaf.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah ditemukan, fungsi tuturan ekspresif menyalahkan sebanyak 13 tuturan dalam kolom komentar *YouTube* Presiden Joko Widodo, dan kesantunannya tergolong dalam 4 maksim. Maksim kebijaksanaan yang santun terdiri dari 5, maksim kemurahan yang santun ada 6 dan yang tidak santun ada 1, maksim kecocokan yang tidak santun ada 1, maksim kesimpatian yang santun ada 1 dan yang tidak santun ada 1 tuturan. Hal tersebut karena faktor psikologisnya yang sedang marah terhadap sesuatu atau rasa ketidakpuasan akan sesuatu.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah disimpulkan, fungsi tuturan ekspresif ucapan memuji sebanyak 24 tuturan dalam kolom komentar *YouTube* Presiden Joko Widodo, dan kesantunannya tergolong dalam 3 maksim. Maksim kebijaksanaan ada 3 tuturan, maksim kemurahan ada 16 tuturan, maksim kecocokan ada 19 tuturan dan semuanya tergolong santun. Biasanya ditandai dengan adanya pemberian pujian kepada Allah dan pujian untuk Bapak Presiden atas bantuan yang telah diberikan, tidak lupa juga memberikan harapan atau do'a untuk masyarakat yang membutuhkan, saran yang diberikan biasanya memberikan keuntungan untuk masyarakat lainnya, dan memiliki kecocokan atau kemufakatan dengan topik yang dibahas.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah ditemukan, fungsi tuturan ekspresif ucapan menyatakan belasungkawa sebanyak 21 tuturan dalam kolom komentar *YouTube* Presiden Joko Widodo, dan kesantunannya tergolong dalam 4 maksim. Maksim kebijaksanaan ada 20 tuturan, maksim kemurahan ada 5 tuturan, maksim kecocokan ada 2 tuturan, maksim kesimpatian ada 21 tuturan dan semuanya tergolong santun. Biasanya ditandai dengan adanya kata “semoga” yang tidak lain adalah rasa simpati dan memiliki harapan atau do'a.

Referensi

- Aprilia, O. Y., & Lestarini, N. D. (2021). Analisis Tindak Tutur Ekspresif dalam Wacana Stiker Plesetan Grup Whatsapp. *Stilistika: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 14(1), 56. <https://doi.org/10.30651/st.v14i1.4875>
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta.
- Bungin, B. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Rajagrafindo Perseda.
- Chaer, A. (2010). *Kesantunan Berbahasa*. PT Rineka Cipta.

- Chaer, A. (2010). *Kesantunan Berbahasa*. PT Rineka Cipta.
- Fatmawati, Endry Boeriswati, & Zuriyati. (2020). the Realization of Students' Polite Rejection Speeches. *Getsempena English Education Journal*, 7(1), 134–147.
<https://doi.org/10.46244/geej.v7i1.1062>
- Hartini, H. I., AR, H. F., & Charlina, C. (2017). Kesantunan Berbahasa dalam Komentar Caption Instagram. *Indonesian language and literature education, C*, 1–14.
- Marliadi, R. (2019). Tindak Tutur Ekspresif Pujian Dan Celaan Terhadap Pejabat Negara Di Media Sosial. *Jurnal Bahasa, Sastra Dan Pembelajarannya*, 9(2), 132.
<https://doi.org/10.20527/jbsp.v9i2.7477>
- Rahardi, K. (2005). *Preagmatik: Kesantunan imperatif Bahasa Imperatif Bahasa Indonesia*. Erlangga.
- Sari, F. D. P. (2013). Tindak Tutur dan Fungsi Tuturan Ekspresif dalam Acara Galau Nite di Metro TV: Suatu Kajian Pragmatik. *Skriptorium, Vol. 1, No.2*
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian R&D*. Alvabeta.
- Sukmawati, R. (2023). *Tindak Tutur Ekspresif Warganet dalam Akun Instagram @ Kompascom “ PKS Deklarasi Anies Baswedan sebagai Bakal Calon Presiden 2024 .”* 9(1), 653–665.
- Tarigan, H. G. (2015). *Pengajaran Pragmatik*. CV Angkasa.